

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DAERAH**

Studi pada Kabupaten / Kota di Jawa Tengah Periode 2014-2016



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Disusun Oleh :

NUURANNISA PRATIWI

B 200 140 121

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DAERAH**
(Studi Pada Kabupaten atau Kota di Jawa Tengah Periode 2014-2016)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

NUURANNISA PRATIWI
B 200 140 121

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Atwal Arifin, Ak.M.Si
NIDN. 0605086301

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DAERAH**

(Studi Pada Kabupaten atau Kota di Jawa Tengah Periode 2014-2016)

Oleh :

NUURANNISA PRATIWI

B 200 140 121

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 25 oktober 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Atwal Arifin, Ak.M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Fauzan, SE, M.Si
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Yuli T.C., M.M, AK
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M
NIDN. 017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Oktober 2018

Penulis



Nuurannisa pratiwi
B200140121

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH

Studi pada Kabupaten / Kota di Jawa Tengah Periode 2014-2016

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten atau kota Jawa Tengah Tahun 2014-2016. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 102 kabupaten dan kota. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ketergantungan dan kemandirian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan efektifitas PAD dan derajat desentralisasi BUMD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Kemandirian, Ketergantungan, Efektifitas PAD, Derajat BUMD dan Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

This study aims to determine the effect of financial performance on regional economic growth. The approach used in this study is a quantitative approach. This research was conducted in the Regency or city of Jawa Tengah in 2014-2016. The number of samples taken was 102 regencies and cities. This study uses purposive sampling based on predetermined criteria. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that dependency and independence affect economic growth while the effectiveness of PAD and the degree of decentralization of BUMD have no effect on economic growth.

Keywords: Independence, Dependence, PAD Effectiveness, BUMD Degrees and Economic Growth.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu negara untuk mencapai kesejahteraan rakyat. Menurut Syam (2016) pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauhmana aktivitas perekonomian mampu menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam suatu periode tertentu. Hukum *Wagner* atau dikenal 'undang-undang perluasan pengeluaran negara' adalah bahwa jika pertumbuhan ekonomi suatu daerah meningkat maka pemerintah akan meningkatkan belanja modal untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas

infrastruktur dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan public. Keynesian, peningkatan belanja pemerintah akan meningkatkan produksi (Sularno dan Restianto (2011) sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product (GDP)* atau *Gross National Product (GNP)* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. secara spesifik menyebutkan ada 3 faktor atau komponen utama pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja yang dianggap secara positif merangsang pertumbuhan ekonomi (Sularno (2011).

Kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan analisis kinerja pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut. Jahan, dkk(2014). Analisis keuangan adalah usaha mengidentifikasi ciri-ciri keuangan berdasarkan laporan keuangan yang tersedia. Dalam organisasi pemerintahan untuk mengukur kinerja keuangan ada beberapa ukuran kinerja keuangan yaitu: ketergantungan keuangan, rasio kemandirian keuangan daerah , rasio efektivitas dan rasio desentralisasi BUMD. (Halim (2008))

Otonomi daerah adalah cara terbaik untuk mendorong pembangunan daerah karena kemandirian dalam melaksanakan pembangunan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. (Halim (2012)) Dalam teori menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi begitu juga ukuran pengeluaran sektor publik. Dalam pandangan Otonomi daerah merupakan bentuk desentralisasi dalam mengelola sumber daya keuangan dan aset lokal yang akan dioptimalkan untuk menghasilkan kesejahteraan rakyat. Salah satu indikator keberhasilan daerah dalam kesejahteraan masyarakatnya adalah dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan pencapaian peningkatan PDRB (PDRB) dari tahun

ketahun. Desentralisasi fiskal juga merupakan salah satu bentuk implementasi paradigma Manajemen Publik Baru (NPM) di sektor publik. Praktik Manajemen Publik Baru (NPM) dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan kinerja sektor pemerintah daerah, sesuai dengan tuntutan reformasi keuangan lokal dan manajemen layanan berbasis kinerja, sehingga tercipta tata pemerintahan yang baik di masyarakat.

Pengelolaan keuangan daerah yang baik akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu daerah. Pengelolaan keuangan daerah yang dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif atau memenuhi prinsip serta partisipasi, transparansi, akuntabilitas dan keadilan akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengelolaan keuangan daerah merupakan satu variable yang penting dalam kerangka pelaksanaan otonomi daerah dan pemerintahan di daerah pendapatan asli daerah umumnya. Pengukuran tingkat kemampuan keuangan daerah yang banyak dilakukan saat ini antara lain dengan melihat rasio antara pendapatan asli daerah dengan APBD. Prinsipnya, semakin besar sumbangan pendapatan asli daerah ke pendapatan asli daerah APBD akan. Menunjukkan semakin kecil ketergantungan daerah ke Pendapatan Asli Daerah pemerintah pusat. Satu hal yang perlu dicatat adalah peningkatan pendapatan asli daerah bukan berarti daerah harus berlomba-lomba membuat pajak baru, tetapi diharapkan daerah memiliki tingkat kejelian yang tinggi dan kemampuan dalam melihat dan memanfaatkan sumber-sumber potensial yang dimiliki. Sebaliknya, ketidakmampuan pemerintah daerah dalam melihat dan memanfaatkan sumber-sumber pendapatan potensial yang ada dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan keuangan daerah yang pendapatan asli daerah akhirnya akan menghambat kelancaran pelaksanaan otonomi daerah.

Menurut Syam, Lisandri, dan Rizan (2016) pendapatan asli daerah juga merupakan indikator kemandirian daerah dalam menyediakan sumber pembiayaan pembangunan daerah. Secara teoritis, semakin besar pendapatan asli daerah suatu wilayah, semakin independen wilayahnya. Tetapi untuk pencapaian pendapatan asli daerah apa pun, jika ada inefisiensi dalam manajemen, jumlah pendapatan asli daerah akan terserap untuk pembiayaan operasional.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Sari Greydinormala, Kindange Paulus dan Rotinsulu Old Tri (2015) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan Di Sulawesi Utara Tahun 2004 – 2014. Adapun perbedaan penelitian ini pada Tahun penelitian 2015-2016 dan objek penelitian yaitu Jawa Tengah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka judul penelitian ini adalah: “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi pada Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah) Tahun 2014-2016”.

2. METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang datanya menggunakan data angka. Desain penelitian dengan data sekunder. Populasi yang digunakan adalah semua kabupaten dan kota yang ada di Jawa Tengah. Hal ini sampel yang difokuskan pada laporan keuangan pada kabupaten dan kota yang ada di Jawa Tengah. Metode penentuan sampling dengan *purposive sampling*. Sumber data diambil dari www.djpk.kemenkeu.go.id. Data yang digunakan berasal dari data sekunder yaitu data yang sudah dibukukan oleh pihak yang berwenang dalam melakukan pembukuan laporan keuangan perusahaan dan pihak kedua hanya mengambil data yang di *publish* oleh setiap kabupaten yang ada di Jawa Tengah dan menggunakan periode 2014-2016. Variabel Dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Independen adalah Rasio Kemandirian Keuangan Daerah (X_1), Rasio Ketergantungan Keuangan (X_2), Rasio Efektivitas PAD (X_4), Rasio Derajat Kontribusi BUMD (X_5). Metode Analisis Data dengan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t, 4.Uji F, Koefisien Determinan (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dari Tahun 2014-2016	35

Kabupaten dan Kota yang tidak melaporkan realisasi APBD secara berturut-turut pada Tahun 2014-2016	1
Jumlah Sample Penelitian	34
<i>Sample yang diperoleh</i> $34 \times 3 =$	102

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	102	2,569	1128,022	224,08913	318,119316
KTG	102	1,398	97,496	57,09935	38,824462
EPAD	102	97	450	120,25	45,396
BUMD	102	,030	1,920	,56480	,287560
PE	102	,025	,064	,05268	,005119
Valid N (listwise)	102				

Sumber data diolah, 2018.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa 102 data Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2014 - 2016 memiliki nilai rata-rata KM (Kemandirian) 224,08913 dengan deviasi standar 318,119316. Serta mempunyai nilai maksimum 1128,022 dan nilai minimum 2,569. Variabel Ketergantungan memiliki nilai rata-rata 57,09935 dengan deviasi standar 38,824462 Serta mempunyai nilai maksimum 97,496 dan nilai minimum 1,398. Variabel EPAD (efektivitas pendapatan asli daerah) memiliki nilai rata-rata 22,9958 deviasi standar 5,26596. Serta mempunyai nilai maksimum 38,55 dan nilai minimum 12,86. Variabel BUMD memiliki nilai rata-rata 0,56480 dengan deviasi standar 0,287560. Serta mempunyai nilai maksimum 0,030 dan nilai minimum 0,1920. Variabel PE (Pertumbuhan Ekonomi) memiliki nilai rata-rata 0,5268 dengan deviasi standar 0,005119. Serta mempunyai nilai maksimum 0,025 dan nilai minimum 0,064.

Tabel 3. Uji Normalitas

One Sample Kormogorov-Sminov Test

Keterangan	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,047
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,223

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

Pengujian normalitas dilakukan dengan *One Sample Kormogrov Smirnov Test* dengan melihat tingkat signifikansi 0,05 pada asym sig (2-

tailed). Hasil uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan sampel sejumlah 105 perusahaan dengan nilai asym sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,223. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kemandirian	0,158	6,340	Bebas Multikolonieritas
Ketergantungan	0,159	6,304	Bebas Multikolonieritas
Efektifitas Pendapatan Asli Daerah	0,903	1,107	Bebas Multikolonieritas
Derajat Kontribusi BUMD	0,981	1,019	Bebas Multikolonieritas

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

Dari hasil uji Tabel 4 dengan melihat besarnya Tolerance Value lebih dari 0,01 dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah nilai 10. Maka dapat disimpulkan asing-masing variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Heterokesdastisitas

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Kemandirian	0,736	Bebas Heterokesdastisitas
Ketergantungan	0,885	Bebas Heterokesdastisitas
Efektifitas Pendapatan Asli Daerah	0,923	Bebas Heterokesdastisitas
Derajat Kontribusi BUMD	0,825	Bebas Heterokesdastisitas

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Keterangan	Durbin- Watson	Kesimpulan
Pertumbuhan Ekonomi	1,583	Bebas Autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan nilai durbin watson menunjukkan nilai 1,583 berarti angka DW berada diantara angka -2 sampai +2 berarti model regresi tidak menunjukkan adanya kerelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan pengganggu pada periode 1-1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,044		13,567	,000
	KM	0,00001071	,665	2,741	,007
	KTG	0,00009682	,734	3,034	,003
	EPAD	0,00001251	,111	1,094	,277
	BUMD	-,001	-,062	-,638	,525

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda tersebut sebagai berikut:

Nilai Konstanta 0,044 menunjukkan jika variabel kemandirian, ketergantungan, efektifitas pendapatan asli daerah dan derajat kontribusi BUMD konstan maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,044.

Apabila variabel kemandirian (KM) diasumsikan konstan maka setiap kenaikan 1% dapat menaikkan Pertumbuhan Ekonomi 0,00001071. Apabila variabel ketergantungan (KTG) diasumsikan konstan maka setiap kenaikan 1% dapat menaikkan Pertumbuhan Ekonomi 0,00009682. Apabila variabel Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (EPAD) diasumsikan konstan maka setiap kenaikan 1% dapat menaikkan Pertumbuhan Ekonomi 0,00001251. Apabila variabel Desentralisasi Kontribusi BUMD diasumsikan konstan maka setiap kenaikan 1% dapat menaikkan Pertumbuhan Ekonomi -,001.

Tabel 8. Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
KM	2,741	,007	H ₁ :Diterima
KTG	3,034	,003	H ₂ :Diterima
EPAD	1,094	,277	H ₃ :Ditolak
BUMD	-,638	,525	H ₄ :Ditolak

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama mendapatkan hasil bahwa variable KM (kemandirian) memiliki signifikansi $0,007 < 0,05$, maka H1 diterima, berarti kemandirian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua mendapatkan hasil bahwa variable KG (Ketergantungan) memiliki signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H2 diterima, berarti Ketergantungan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga mendapatkan hasil bahwa variable EPAD (Efektivitas Pendapatan Asli Daerah) memiliki signifikansi $0,277 > 0,05$, maka H3 ditolak, berarti Efektivitas Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat mendapatkan hasil bahwa variable BUMD memiliki signifikansi $0,525 > 0,05$, maka H4 ditolak, berarti Bumd tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 9. *Adjusted R Square*

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,247 ^a	,099	,062

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

Hasil koefisiensi determinasi ($\text{Adj } R^2$) yang ditunjukkan oleh Tabel 8 adalah 6,2% , artinya 6,2% variabel dependen dapat dijelaskan oleh kemandirian, ketergantungan, efektifitas pendapatan asli daerah dan derajat kontribusi BUMD. Sisanya 93,8% variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 10. *Model Regresi Fit*

Model	F Hitung	Signifikan	Keterangan
1	2,661	,037	Model Fit

Sumber: Hasil Analisis, 2018.

Hasil regresi diperoleh nilai F_{hitung} 2,661 dengan probabilitas 0,037 tingkat signifikansi yang ditetapkan 0,05. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi maka ini menunjukkan secara simultan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan variabel kemandirian, ketergantungan, efektifitas pendapatan asli daerah dan derajat kontribusi BUMD Model Regresi Fit.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama mendapatkan hasil variabel Kemandirian (KM) t_{hitung} 2,741 lebih besar dari t_{tabel} 1,98447 atau dilihat dari signifikansi $0,007 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima, sehingga kemandirian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Hal ini dikarenakan rasio kemandirian akan meningkatkan output perekonomian, sesuai dengan teori yang dikemukakan Tiebout 1961 bahwa sistem desentralisasi fiskal dimana pemerintah daerah memainkan peran yang lebih penting dari pada pemerintah pusat dalam penyediaan pelayanan pabrik akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Kindangen, Dewi (2015) yang menyatakan bahwa kemandirian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua mendapatkan hasil bahwa variabel ketergantungan (KTG) t_{hitung} 3,034 lebih besar dari t_{tabel} 1,98447 atau dilihat signifikansi $0,003 < \alpha = 0,05$ maka H_2 diterima, sehingga ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Pada rasio ketergantungan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Bahwa dana dari pusat masih sangat dominan. Dalam pembangunan daerah sehingga walaupun rasio ketergantungan sangat tinggi akan tetapi tetap mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dari pusat dan dibutuhkan oleh daerah dan sangat mendorong Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Kindangen, Dewi (2015) yang menyatakan bahwa ketergantungan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga mendapatkan hasil bahwa variabel Efektifitas Pendapatan Asli Daerah (EPAD) t_{hitung} 1,094 lebih kecil dari t_{tabel} 1,98447 atau dilihat dari signifikansi $0,277 > \alpha = 0,05$ maka H_3 ditolak, sehingga Efektivitas Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pada rasio efektifitas

merupakan hasil perbandingan antara penerimaan pendapatan asli daerah dengan realisasi pendapatan asli daerah. Oleh karena pendapatan asli daerah kecil maka tidak begitu berarti dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin, Cahya, Dewi (2015) yang menyatakan bahwa efektifitas pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat mendapatkan hasil bahwa variabel Derajat Kontribusi BUMD t_{hitung} 0,062 lebih kecil dari t_{tabel} 1,98447 atau dilihat dari signifikansi $0,525 > \alpha = 0,05$ maka H_4 ditolak, sehingga Derajat Kontribusi BUMD tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pada rasio derajat desentralisasi BUMD karena kecilnya dan sedikitnya kontribusi bumd pada pertumbuhan ekonomi maka kontribusi pada pembangunan daerah juga kecil. Secara ideal merupakan salah satu sumber penerimaan dari sebuah pemerintahan daerah. BUMD adalah sebuah perwujudan dari peran pemerintah daerah dalam pembangunan ekonomi daerah. Penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, memberikan temuan–temuan menarik terkait dengan kinerja BUMD. BUMD pada umumnya menghadapi berbagai kendala klasik dalam pengoperasiannya seperti masalah modal, sistem manajemen, dan sumber daya manusia. Oleh karena itu menjadikan masih rendahnya penerimaan laba dan kurangnya manajemen yang baik sehingga menyebabkan rendahnya penerimaan PAD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi dan Tahar (2015) yang menyatakan bahwa derajat kontribusi BUMD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah Variabel kemandirian (KM) memiliki t_{hitung} 2,741 dengan tingkat signifikansi 0,007 lebih dari 0,05

karena itu dapat disimpulkan bahwa kemandirian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel ketergantungan (KTG) memiliki t_{hitung} 3,304 dengan tingkat signifikansi 0,003 lebih dari 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemandirian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel Efektifitas Pendapatan Asli Daerah (EPAD) memiliki t_{hitung} 1,094 dengan tingkat signifikansi 0,277 kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa efektifitas pad tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel desentralisasi kontribusi BUMD memiliki t_{hitung} -638 dengan tingkat signifikansi 0,525 kurang dari 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa desentralisasi kontribusi BUMD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat mendapatkan hasil bahwa variabel derajat kontribusi BUMD memiliki signifikansi $0,525 > 0,05$, maka H_1 ditolak, yang berarti kontribusi BUMD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2 Saran-Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan antara lain: Tahun penelitian hanya terbatas tahun 2014-2016. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperpanjang periode penelitian. Serta dapat menambah variabel lain menambah pengetahuan seperti kemiskinan, otonomi daerah, belanja modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Wku. 2015. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan“ (Studi pada Kabupaten Dan Kota di Pulau Jawa Periode 2007-2011). *EBBANK*, Vol. 6, No. 1, Halaman: 1-18
- Dewi, Ni Wayan Ratna, Dan Suputra, I Dewa Gede Dharma. 2017. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*, Vol. 18. 3: 1745 – 1773.

- Halim Abdul And Syukriy Abdullah. 2006. Relationships And Agency Problems In Local Government: The Research Opportunities On Budget And Accounting. *Government Accounting Journal*, 2 (1): 53-64.
- Halim, A. 2012. *Akuntansi Keuangan Daerah: Akuntansi Sektor Publik Edisi Ke 4*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kaligis, Ezra, Daisy S.M Engka, Krest D Tolosang. 2017. *Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Di Minahasa Utara Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Intervening Variabel*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 17 No. 02.
- Muda, I, Marlon Sihombing, Ernijumilawati And Abikusno Dharsuky. 2016. Critical Success Factors Downstream Palm Oil Based Small And Medium Enterprises (SME) In Indonesia. *International Journal Of Economic Research*.13 (8). 3531 -3538.
- Muda, I, Mutia Ismail And Marhayanie. 2017. Impact Allocation Capital Expenditure On The Improvement Of The Local Government Assets In North Sumatra And Effect On Local Revenue Sustainability. *International Journal of Economic Perspectives*. 11 (2). 151 – 164
- Muda, I., Dharsuky, A., Sadalia, I., And Siregar, H.S. 2016. Impact Of Capital Investments And Cash Dividend Policy On Regional Development Bank (BPD) PT. Bank Sumut To The District Own Source Revenue And Economic Growth. *International Journal Of Applied Business And Economic Research*. 14 (11). 7863 – 7880.
- Muda, Iskandar. 2017. The Effect Of Supervisory Board Cross-Membership And Supervisory Board Members' Expertise To The Disclosure Of Supervisory Board's Report: Empirical Evidence From Indonesia. *European Research Studies Journal*.XX (3A). 702 – 716.
- Nurhayati, Siti. 2017. *Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013*. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 9 (1), 2017, 133-172.
- Qomariyanti, Nova Dwi. 2017. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 11, Pp. 1-18
- Sari, Greydi Normala, Paulus Kindangen, Tri Oldy Rotinsulu. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan Di Sulawesi Utara Tahun 2004 – 2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Ilmu Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Sirojuzilam, Hakim, S. , And Muda, I. 2016. Identification Of Factors Of Failure Of Barisan Mount Ains Agropolitan Area Development In North Sumatera – Indonesia.

- Sondakh, Glenn Yericko; Lopian, Agness L. Ch. P; Dan DjSiwu, Hanly F. 2017. Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah Dan Investasi Swasta Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Tahun 2006 – 2015). *Jurnal Berkala Ilimiah Efisiensi*, Volume 17 No. 1 Pp. 146 – 156.
- Sularso Dan Restianto. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah*. Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto.
- Sularso, Havid, And Yanur E. Restianto. 2011, Influence Of Financial Performance On Capital Expenditure Allocation And Economic Growth Of Regency/City In Central Java.
- Sularso, Havid, And Yanur E. Restianto. 2011. Influence Of Financial Performance On Capital Expenditure Allocation And Economic Growth Of Regency/City In Central Java. *Media Research Accounting*, 1(2). 48-56.
- Suwandi, Kurni Adi; Dan Tahar, Afrizal. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta). *Jurnal Infestasi*, Vol. 1, No. 2 Hal. 118-136
- Syam, Akhmad Yafiz; Lisandri; Dan Rizan, Fahmi. 2016. Influence Of PAD And DAU On Economic Growth With Capital Expenditure As An Intervening Variable On Regency And Municipal Government In South Kalimantan Province. *Journal Research And Analysis : Economy*, E-ISSN: 2597-6591 Dan P-ISSN: 0000-0000, Pp. 1-9.
- Syamsudin, Bayu Tri Cahya, SyahrinaNurmalaDewi. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan*. DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 17, No. 1.
- Tar Mizi, HB., Daulay, M., And Muda, I. 2017. Impact Of The Economic Growth And Acquisition Of Land To The Construction Cost Index In North Sumatera.
- Utomo, Susilo Prasetyo. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Pemeditasi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- .